

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Ekonomi Indonesia paska Kolonial Hindia Belanda memperlihatkan usaha Pemerintah Republik Indonesia mentransformasikan perekonomian Kolonial menjadi ekonomi Nasional. Struktur perekonomian kolonial yang memiliki cara dualistik dan diskrepansi spasial hendak di rombak menjadi ekonomi nasional yang teritegarsi. Pandangan ekonomi nasional ini belum menemukan kanca penerpan pada masa revolusi. Pada masa ini ekonomi Indonesia masih terpengaruh oleh perekonomian Jepang.<sup>1</sup>

Sehingganya dalam mengamati sejarah perkembangan ekonomi Indonesia, sejak lahirnya bangsa Indonesia sebagai suatu Negara sampai sekarang ini, kita perlu memperhatikan pokok-pokok pikiran yang mendasari pola perkembangan ekonomi pada masing-masing era yaitu sejak era orde lama kemudian bergantian dengan era orde baru hingga titik puncaknya era reformasi termasuk kebijakan-kebijakan yang di tempuh oleh pemerintah. Pada dasarnya setiap pemerintahan didunia ini (termasuk pemerintahan di Indonesia) selalu bertujuan mengembangkan perekonomiannya sedemikian rupa sehingga taraf hidup bangsa yang bersangkutan meningkat. Taraf hidup yang lebih baik atau lebih tinggi itu dicerminkan oleh adanya dua kata penting yaitu masyarakat yang adil(*equity*) dan makmur (*growth*). Jadi setiap masyarakat tentu menghendaki tercapainya tujuan universal dari setiap pembangunan yaitu “growth and equity”. Namun demikian dua hal tersebut tidak mudah untuk dicapai bersama-sama karena pencapaian tujuan yang satu (pertumbuhan atau kemakmuran misalnya) tidak otomatis dibarengi oleh pencapaian tujuan yang lain (keadilan), ataupun sebaliknya. Bahkan seringkali diantara kedua tujuan tersebut dianggap suatu “*tride off*” yaitu apabila tujuan pertumbuhan atau kemakmuran yang ingin dicapai, mau tidak mau tujuan keadilan harus dikorbankan; dan sebaliknya bila tujuan keadilan atau distribusi yang merata dicapai lebih dahulu maka tujuan pertumbuhan harus di korbakan. Tetapi dalam dalam perkembangan ekonomi Indonesia banyak lembaga-lembaga yang berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik itu dari sumber daya Alam, ataupun Sumberdaya Manusia yang mampu mnegelola secara struktural selain dari sumberdaya alam dan SDM lembaga-lembaga swasta juga

---

<sup>1</sup> R.Z.Lairissa,Dkk:2012. *Sejarah Perekonomian Indonesia*.hlm.85-86

ikut berpartisipasi dalam menjalankan program pemerintah yang dalam hal ini akan mengurangi angka kemiskinan hingga ekonomi Indonesia yang sejajar dengan perekonomian Negara- Negara yang ada di eropa dan amerika. Berbagai macam upaya yang ditimbulkan untuk mengatasi kemiskinan serta keterpurukan perekonomian Indonesia pada waktu itu, kemudian pada era Orde Baru yang berkiprah pada tahun 1967 sampai pada tahun 1998. Yang pada awalnya orde baru mewarisi kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan dengan tingkat inflasi yang tinggi (600 % per tahun pada tahun 1966) disamping tingkat kemunduran ekonomi dan pengangguran yang parah. Namun pada tahun 1967 hingga akhir kekuasaan (1998) pemerintah orde baru bekerja keras dan mampu menciptakan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 7% per tahun. Namun kesalahan dalam manajemen, perekonomian Indonesia terjerembab pada tahun 1997 pada krisis moneter disusul dengan krisis ekonomi dan akhirnya krisis politik. Tingkat inflasi menjadi tinggi (mendekati 100% per tahun) yang diperparah oleh merosotnya secara drastis kurs devisa yang berupa jatuhnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya.<sup>2</sup>

Ini merupakan suatu tanggung jawab oleh pemerintah Orde Lama ataupun pemerintah Orde Baru untuk bagaimana dapat mengantisipasi keterpurukan perekonomian Indonesia kala itu. Tidak lepas dari sejarah perkembangan ekonomi pada waktu itu dan gerakan koperasi seluruh Indonesia mengadakan kongres pertama pada tanggal 12 Juli 1947 yang merupakan awal mula timbul ide bahwa pentingnya Koperasi di Indonesia bertujuan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya sehingga ditetapkan hari Koperasi Indonesia pertama pada tanggal 12 Juli 1947. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*). Karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial), sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja sama dalam koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika. Dalam UU. NO 25 Tahun 1992 tentang perkoprasian pasal 3 disebutkan bahwa, Koperasi Indonesia ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

---

<sup>2</sup> M. Suparmoko. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta. Penerbit PT. Andi Offset. hlm. 1-3

membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar<sup>3</sup>.

Dalam perkembangannya koperasi Indonesia dapat dibagi dalam 3 priodisasi sejarah yaitu periode penjajahan Belanda, periode pendudukan Jepang dan periode kemerdekaan hingga sekarang. Berbagai macam persoalan yang muncul ketika koperasi terlahir dan menjadi satu terobosan baru untuk memperbaiki perekonomian melalui koperasi. Sebelumnya sejarah koperasi di Indonesia ini tidak terlepas dengan apa yang terjadi di Eropa pada pertengahan abad ke 18 yang diawali dengan revolusi Industri pertama di Inggris. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dapat menimbulkan kemajuan besar bagi Negara-negara di Eropa dan Amerika. Dampak dari revolusi industri begitu besar baik itu dibidang politik, sosial ekonomi dan budaya, dibidang politik banyak Negara – Negara di Eropa situasi politiknya yang tidak stabil dibidang sosial banyak rakyat yang menjadi budak serta kaum kapitalis akan semakin berkuasa hingga munculnya masyarakat antar kelas yaitu kaum burjuis dan proletar.

Di Indonesia pengaruh dari revolusi industri dibidang sosial ekonomi Van Den Bosch memusatkan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor. Untuk itu, yang perlu dilakukan ialah mengerahkan tenaga rakyat tanah jajahan untuk melakukan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia dan dilakukan dengan sistem paksa atau dikenal dengan *culture stelsel*.

Tidak lepas dari hal tersebut perkembangan koperasi di Indonesia dimulai pada awal 1896, seorang patih praja bernama R. Aria Waria Atmaja di Prowekerto merintis pendirian suatu bank simpanan (*hulp en spaarbank*) untuk menolong para pegawai negeri yang terjerat hutang dari pemerintah Belanda. Lambat laun perkembangan koperasi dalam periode penjajahan Belanda cukup berkembang namun dalam perkembangan masih ada intervensi dari pihak Belanda atau koperasi ini masih sangat diawasi oleh pemerintah Belanda.

Periode pendudukan Jepang sangat berpengaruh dalam perkembangan koperasi yang ada di Indonesia, dalam perkembangan koperasi pada masa pendudukan Jepang bukan menyempurnakan usaha koperasi yang dialami, tetapi justru apa yang telah ada di hancurkan. Kantor pusat jawatan koperasi perdagangan oleh Jepang diganti namanya menjadi *syomin koujumsyo*, sedangkan kantor koperasi di daerah diganti menjadi *syomin kumiai sodandyo*.

---

<sup>3</sup> Arifin Sintio, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. hlm.19

Koperasi oleh tentara Jepang telah dijadikan alat pendistribusian barang-barang keperluan tentara Jepang yang bermanfaat untuk kepentingan tentara Jepang. Didalam penjajahan Jepang koperasi Indonesia tidak mengalami perkembangan namun hanya mengalami keruntuhan bagaimana tidak karena disebabkan oleh adanya ketentuan dari penguasa Jepang bahwa untuk mendirikan koperasi harus mendapat ijin dari pemerintah setempat (*suchokan-residen*), dan biasanya ijin itu dipersulit. Keadaan ini berlangsung dari tahun 1942-1945.<sup>4</sup>

Hingga koperasi Indonesia mencapai keemasannya pada priode kemerdekaan. Ini adalah awal baru dari koperasi di Indonesia. Hingga koperasi tersebar di daerah-daerah yang ada di Indonesia bahkan perkembangan koperasi di Indonesia sampai kepada wilayah-wilaya terpencil atau ke desa-desa yang ada di Indonesia, tidak lepas dari itu Gorontalo juga merupakan wilayah dimana system koperasi saat ini berkembang pesat dalam masyarakat, hingganya kita perlu mengetahui bagaimana perkembangan koperasi di Indonesia khususnya di daerah Gorontalo. Sehingga dari latar Belakang di atas maka saya mengambil Judul Penelitian ini adalah.

### **Koperasi Indonesia Di Suwawa Studi Sejarah Sosial Ekonomi**

#### **B. Ruang Lingkup**

untuk memfokuskan persolalan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadi kerincuan dalam perinterpretasianm maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup sebagai berikut :

##### **1. Scope Kajian**

*Scope* kajian disini menunjukkan pada bidang historis atau yang dikaji dalam penulisan ini adalah koperasi di Gorontalo yang secara umum mencakup tentang sejarah Koperasi yang ada di Gorontalo serta perkembangannya dan dampaknya terhadap masyarakat gorontalo.

##### **2. Scope Spasial**

Scope spasial merupakan pembatasan ruang pada tempat yang menjadi objek penelitian yakni di Gorontalo khususnya di Suwawa. Dengan adanya batasan tempat ini maka lebih muda untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat dan lebih dapat dipercaya kebenarannya

---

<sup>4</sup> Muhamad Firdaus dan Agus Edhi Susanto. *Koperasi Sejarah Teori dan Praktek*. hlm.23-25

### 3. Scope Temporal

Scope temporal (pembatasan waktu) dimana peneliti melakukan penelitian yang mencakup tentang koperasi yang ada di Gorontalo khususnya di Suwawa, yang sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat khususnya anggota Koperasi, dengan demikian koperasi pogram yang berdiri sejak tahun 1961 hingga saat ini masih memegang peran penting dalam menjalankan perekonomian anggota koperasi.

### C. Karangka Teori dan Pendekatan

Studi sejarah ini merupakan sejarah sosial ekonomi lokal yang perlu diangkat ke tingkat nasional karena disetiap wilayah provinsi maupun kabupaten mempunyai perkembangan ekonomi, hingganya perlu kita menelusuri dibidang mana perkembangan ekonomi suatu wilayah tersebut. Sumber sejarah ini dapat di temukan dalam berbagai macam bentuk baik itu dalam dokument, tulisan, lisan naskah dan lain sebagainya. Helius Djamsuddin dalam bagian tulisannya mengemukakan antara lain naskah-naskah itu ada yang penting untuk sejarah Indonesia pada umumnya, adapula untuk sejarah lokal pada khususnya. Naskah ini banyak tersebar di Indonesia (disimpan oleh individu-individu tertentu yang menganggapnya sakral atau di museum-museum perpustakaan nasional atau daerah) dan diluar negeri(Belanda).<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan langsung dengan judul utama skripsi ini serta pendekatan sejarah sosial ekonomi. Pendekatan sejarah sosial ekonomi ini merupakan salahsatu instrument yang akan menggambarkan peristiwa yang terjadi di masalalu.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membahas karangka teori dan pendekatan perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai ekonomi koperasi. Berbicara tentang ekonomi koperasi tidk terlepas dari konsep ekonomi dan koperasi, ekonomi secara umum diartikan sebagai usaha manusi dalam memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan koperasi adalah organisasi ekonomi dimana anggota-anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebai pelanggan.

Ilmu ekonomi mempelajari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Penyebab utama perlunya mempelajari ilmu ekonomi adalah terbatasnya sumber daya yang ada. Padahal kebutuhan kita untuk berbagai hal tidak terbatas. Hal yang dipelajari dalam mengatasi kesenjangan antara kedua

---

<sup>5</sup> Helius Sjamsudin.2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

hal yang saling bertentangan tersebut. Manusia harus pandai-pandai mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat memberikan kepuasan secara maksimal<sup>6</sup>.

Menurut Samuelson 1991, Ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang langka dalam memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudahan menyalurkannya kepada berbagai individu dan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dalam ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan.<sup>7</sup>

Jadi Ekonomi koperasi memberikan gambaran pada pihak manajemen koperasi bagaimana cara terbaik dalam mengambil keputusan penting tentang pelayanan kepada anggota sehingga koperasi dapat terus berkembang melalui peningkatan partisipasi anggota. Ekonomi koperasi juga memberikan petunjuk tentang variable-variabel kritis yang perlu diperhatikan dalam rangka memperoleh keuangan bersaing dengan para pesaingnya. Di samping itu, dengan pelajaran ekonomi koperasi, kita akan mengetahui sampai seberapa jauh konsep-konsep yang tersusun dalam teori ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis keuangan koperasi.<sup>8</sup> Sehingga penulis menyimpulkan bahwa antara ekonomi dan koperasi itu mempunyai hubungan yang erat dan saling membutuhkan karena dalam konsep ekonomi manusia mempunyai peran untuk menggunakan sumberdaya serta bagaimana menyalurkan dalam hal ini mendistribusikan hasil produk kepada orang lain, sehingga dapat mempunyai keuntungan bersama yang terkandung dalam konsep koperasi.

Lain halnya Definisi koperasi menurut Munkner yang mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berasaskan konsep tolong menolong. Aktifitas dalam urus niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial yang dikandung gotong royong.<sup>9</sup>

Koperasi sebagai organisasi yang berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatannya secara seimbang, jangan sampai kegiatan ekonomi tidak diisi dan hanya di landasi oleh badan usaha saja. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan harus mampu berdiri sendiri

---

<sup>6</sup> Herwin Mopangga. *Ilmu Ekonomi Pengantar Analisis dan Praktis*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish .hlm.2

<sup>7</sup> Lebih lengkapnya Lihat teori koperasi menurut Hatta: dalam Soni Sumarsono, 2004. *Menejemen Koperasi Teori dan Praktek*, hlm. 3

<sup>8</sup> ibid.Hendra dan Kusnadi hal.14

<sup>9</sup> Lebih lengkapnya lihat definisi koperasi menurut Munker dalam bukunya Arifin Sintio, Halamoan Tamba.2001.*Koperasi Teori dan Praktek*.

menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan laba. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mempertinggi jasmani para anggota-anggotanya.

Sehingganya untuk mendefinisikan tentang koperasi penulis menyimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang terikat dengan anggota-anggota, dan bukan untuk memajukan organisasinya melainkan merubah ekonomi anggota melalui sistem koperasi yang adil, sehingga pengurus mendapat keuntungan yang cukup dan anggota mendapatkan kesejahteraan pula, sehingga tidak ada yang merasa diuntungkan dan dirugikan.

Kemudian menurut Chaniago, mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Secara umum Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara Demokratis.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa didalam perkembangan koperasi membutuhkan satu kesatuan anggota yang memiliki integrasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota tanpa mengharapkan suatu keuntungan yang lebih sehingga dapat terindikasi bahwa perkembangan koperasi ini dikelola secara demokratis sehingga tidak ada perbedaan-bedaan setiap anggota.

## **D. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Koperasi pogambanggo merupakan suatu koperasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat gorontalo khususnya masyarakat yang berada di suwawa dan sektirarnya yang begitu berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sehingganya banyak hal yang dapat kita petik dari berdirinya koperasi ini diantaranya adalah untuk mengetahui bahwa sejauh ini peran koperasi sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada waktu itu, serta dapat menjadi edukasi tersendiri bagi kita semua serta penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian sejarah ekonomi Indonesia.

### **2. Tujuan penelitian**

---

<sup>10</sup> Sonny Sumarsono, 2004. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 3-5.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah terbentuknya koperasi pongambango serta bagaimana proses perkembangannya hingga dampaknya terhadap masyarakat suwawa pada umumnya dan khususnya anggota koperasi tersebut.

Selain dari itu tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang bagaimana sejarah koperasi pongambango serta fungsi dan perannya, kemudian penelitian ini juga bisa memberikan referensi bagi para peneliti yang dalam hal ini adalah mahasiswa sejarah yang akan mengetahui bagai suatu tinjauan sejarah social ekonomi yang masyarakat gorontalo yang khususnya di suwawa.

### **E. Tinjauan Pustaka dan Sumber**

Studi tentang perkembangan koperasi Indonesia ini kurang di perhatikan di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa yang berada di jurusan sejarah, yang seharusnya kajian tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat perlu kita tingkatkan, bukan hanya dilihat dari kacamata ekonomi saja, namun kita melihat dari berbagai sudut pandang karena dalam menunjang system ekonomi Indonesia banyak lembaga-lembaga yang berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Harusnya lembaga-lembaga seperti inilah perlu dicatat dalam catatan sejarah sebagai wujud kepedulian kita dalam meningkatkan penulisan sejarah sosial ekonomi.

Pada dasarnya penelitian ini merujuk pada sumber-sumber yang dapat dikaji, baik tulisan. Sumber lisan, dan jejak-jejak koperasi yang telah lama berkembang di Gorontalo. Sumber yang banyak digunakan adalah sumber berupa arsip koperasi pongambango yang telah ditemukan selain itu juga sumber wawancara sangatlah penting bagi kelemngkapan tulisan ini. Kelengkapan sumber dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini, sumber-sumber tersebut dapat ditemukan diberbagai tempat yang ada di sekitar Gorontalo khususnya di Suwawa, seperti adanya sumber-sumber sekunder, perpustakaan Daerah, perpustakaan Pusat UNG (Universitas Negeri Gorontalo) dan masih banyak lagi, sehingga dengan ketersediaan sumber ini diharapkan tidak akan mengalami masalah dalam penyelesaian studi tersebut.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dimana peneliti berusaha merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tahap metode sejarah seperti yang diungkapkan oleh Lois Gottschalk memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>12</sup> Adapun tahap metode sejarah sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Heuristik, dalam proses penelitian ini menggunakan metode Heuristik. Metode heuristik yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode ini dipilih karena pada hakekatnya sesuai dengan kegiatan dan penulisan teknik pendekatan dalam proses penyusunannya. Proses penelitian ini yang pertama-tama dilakukan oleh seorang peneliti adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Penelusuran sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian diantaranya seperti sumber asli yang berupa dokumen sejarah yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang akan dikaji dalam penelitian tersebut. dalam pengumpulan sumber penulis akan menempuh dua cara yaitu sebagai berikut :

#### a. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sumber-sumber melalui observasi kelokasi atau tempat dimana berdirinya koperasi yang ada di Gorontalo khususnya suwawa untuk memperoleh bukti atau informasi yang masih ada dan berusaha menemukan kembali pelaku-pelaku atau dalam hal ini adalah anggota koperasi yang masih aktif dalam menunjang berjalannya koperasi tersebut.

#### b. Penelitian Pustaka

Penelusuran ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber baik itu buku, majalah, Koran, internet yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Langkah ini ditempuh

---

<sup>11</sup> Heliussjamsudin.2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

<sup>12</sup> A.Daliman.2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak hal.28

guna memperoleh data yang akurat sehingga penulis dapat lebih muda dalam melakukan penulisan skripsi ini.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber, yaitu dimana seorang peneliti melakukan tahap kedua dalam penelitiannya. Kritik sumber ini dilakukan agar semua data yang diperoleh langsung maupun tidak langsung dapat dikoreksi dan dipilih mana data yang dianggap penting dan berguna untuk penyusunan skripsi tersebut. Untuk memverifikasi kembali sumber dapat diperoleh melalui dua cara yaitu sebagai berikut :

### a. Kritik eksternal

Berusaha memilah apakah sumber dapat dipercaya dalam memberikan informasi-informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat kita lakukan untuk mengecek kembali apakah dokumen-dokument yang telah kita temukan tersebut autentik. Hal ini dilakukan pengecekan identitas sehingga dapat diketahui asli atau palsu.

### b. Kritik internal

Kritik internal meliputi persoalan apakah isi dari sebuah informasi dapat dipertanggungjawabkan sebagai informasi yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi fokus penelitian. Dalam mengkritik sumber pada aspek ini diperlukan kemampuan peneliti untuk merasionisasikan sebuah kejadian atau peristiwa tersebut. Sebagai seorang sejarawan patutlah jika meragukan sumber-sumber yang ditemukan jika itu bertentangan dengan kejadian-kejadian sesungguhnya dan tidak rasional.

## 3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu pemilihan data yang diperoleh saat melakukan penelitian, tujuan dari pemilihan data ini adalah untuk memperoleh data baik. Setelah melakukan interpretasi terhadap sebuah data, maka yang dilakukan berikutnya yaitu tahapan sintesa untuk mengurutkan dan merangkaikan fakta-fakta yang diperoleh serta mencari hubungan sebab akibat.

Pada tahap analisis ini, peneliti menguraikan sedetil mungkin ketiga fakta-fakta di atas (*mentifact*, *socifact*, dan *artifact*) dari berbagai sumber atau data sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampilkan koherensinya. Penafsiran dalam metode sejarah menimbulkan subjektivitas sejarah yang sangat sukar dihindari, karena di tafsirkan oleh sejarawan (si subjek),

sedangkan yang objektif adalah faktanya. Penafsiran model sejarah tersebut dapat di terapkan pada ilmu antropologi, seni pertunjukan, studi agama, filologi, arkeologi, dan ilmu sastra.<sup>13</sup>.

Dalam tahap ini diperlukan ke hati-hatian penulis dalam menafsirkan sejarah agar tidak terjadi penafiran atau inerpresiasi yang jauh dari yang dinamakan objektif, justru yang terjadi melahirkan interpretasi sejarah yang subjektif dan hal ini banyak terjadi dalam penelitian dewasa ini. Sebagai sejarawan yang bijak tentulah akan mencoba menafsirkan suatu kejadian sejarah tanpa ada intervensi dari siapapun dan dari pihak manapun.

#### 4. Historiografi atau penulisan sejarah.

Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penulisan kembali fakta yang diperoleh dalam sebuah bentuk tulisan ilmiah berdasarkan fakta yang diperoleh dalam penelitian. Sehingga pada tahapan ini merupakan tahapan akhir bagi sejarawan yaitu dimana penulis akan mencoba menulis dan merekonstruksi kembali peristiwa yang telah terjadi berdasarkan fakta serta data-data yang ada dan telah melalui beberapa tahap sehingga dalam penulisan sejarah dalam skripsi ini akan memperhatikan kronologi dibentuknya koperasi yang ada di suwawa tersebut.

### G. Jadwal Penelitian

Agar lebih efektif serta efisien, dan lebih terarahnya penelitian ini maka perlunya jadwal sehingga dalam observasi nanti lebih disiplin dalam operasionalisasi dilapangan sehingganya penelitian dapat selesai dengan waktu yang tepat. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut :

Jenis Penelitian	Alokasi Waktu					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Usulan Proposal		✓				
Penelitian			✓	✓		
Seleksi Data				✓		
Penyusunan					✓	✓

<sup>13</sup> Sugeng Priyadi.20012: *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.hal.76

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini akan mencakup minimal V Bab yang terdiri dari

Bab I Pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, kerangka teori dan pendekatan, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sumber, metode penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mencakup tentang gambaran Umum objek penelitian, yang membahas tentang kependudukan Gorontalo pada tahun 1979 dan perkembangan Gorontalo menjadi satu provinsi.

Bab III berisi tentang sejarah singkat koperasi dan dampak revolusi industri terhadap lahirnya tokoh pemikiran koperasi Dunia. Kemudian mencakup tentang perkembangan koperasi Indonesia yang meliputi 3 periode yaitu periode pendudukan Belanda, periode pendudukan Jepang dan periode Kemerdekaan.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yaitu sejarah koperasi pogambango, kemudian perkembangan koperasi pogambango yang terdiri dari beberapa periodisasi yaitu periode tahun 1961 sampai tahun 1967, periode tahun 1967-1975, periode 1975 sampai saat ini, kemudian tentang anggota koperasi dan modal awal koperasi pogambango.

selain itu juga membahas tentang bidang organisasi dan keanggotaan koperasi, koperasi pogambango menuju keemasannya yang meliputi periode yaitu periode tahun 1977 samapai 1980, kemudian periode 1981- 1985 yang serta menguraikan dampak ekonomi dari koperasi pogambango bagi masyarakat suwawa.

Bab V penutup menyangkut tentang uraian penutup yang didalamnya mencakup simpulan dan saran yang kemudian agar tidak terjadi anggapan plagiarisme sehingga penulis mencantumkan daftar pusta serta lampiran arsip yang penulis temukan.